

**Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Kehalalan Terhadap
Omzet Usaha Mikro Kecil Dan
Menengah (Studi Pada Umkm Makanan
Dan Minuman Kecamatan Awangpone)**

¹Risna, ²Andi Patimbangi, ³Hasni

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

E-mail: bonearu34@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengelolaan keuangan dan kehalalan terhadap omzet umkm makanan dan minuman, dengan latar belakang pentingnya pengelolaa keuangan yang transparan serta sertifikasi halal yang dapat memberikan kepercayaan kepada konsumen sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan omzet umkm maupun perusahaan-perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis survei, dimana data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi berganda, termasuk Uji-t (parsial) dan Uji-f (simultan). Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap omzet umkm (koefisiensi regresi 2,205 dengan tingkat signifikansi 0,030), begitu pula dengan kehalalan terhadap omzet umkm (koefisiensi regresi 3,326 dengan tingkat signifikansi 0,001). Sementara kedua variabel tersebut juga berpengaruh secara simultan (f-hitung 22,029 dengan signifikansi 0,000).

Kata kunci : Pengelolaan Keuangan, Kehalalan, Omzet UMKM

ABSTRACT

This study aims to analyze and empirically examine the effect of financial management and product halalness on the sales turnover of food and beverage MSMEs, based on the importance of transparent financial management and halal certification in building consumer trust, which in turn can increase the turnover of MSMEs and companies. This research employs a quantitative survey method, where data were collected using questionnaires and analyzed through multiple regression analysis, including both partial (t-test) and simultaneous (F-test) analyses. The results indicate that financial management has a positive and significant partial effect on MSME turnover (regression coefficient = 2.205, significance level = 0.030), as does product halalness on MSME turnover (regression coefficient = 3.326, significance level = 0.001). Furthermore, both variables simultaneously have a significant effect on MSME turnover (F-value = 22.029, significance level = 0.000).

Keyword : Financial Management, Halalness, MSME Turnover

1. PENDAHULUAN

Teori kepercayaan konsumen, *consumer trust theory* adalah keyakinan positif yang dimiliki konsumen terhadap suatu produk, merek, atau perusahaan, berdasarkan ekspektasi bahwa entitas tersebut akan bertindak dengan integritas dan memenuhi janjinya. Dalam konteks umkm, kepercayaan ini sangat vital karena sering kali keputusan pembelian didasarkan pada hubungan personal dan reputasi.

Aspek penting dalam kepercayaan konsumen yaitu sejauh mana konsumen memandang umkm sebagai jujur, dapat diandalkan, dan mampu memenuhi klaim produknya. Kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan kehalalan adalah transparansi keuangan, umkm yang transparan dalam pengelolaan keuangannya (misalnya, dalam penetapan harga, penggunaan dana, atau laporan keuangan jika relevan) dapat membangun kredibilitas. Konsumen mungkin tidak melihat laporan keuangan secara langsung, tetapi harga yang stabil dan wajar, ketersediaan stok, dan kualitas produk yang konsisten sering kali menjadi indikator pengelolaan keuangan yang baik yang pada gilirannya menumbuhkan kepercayaan.

Dalam kehalalan jaminan religius penting bagi konsumen muslim, sertifikasi halal adalah indikator kuat kredibilitas dan integritas Umkm. Ini menyediakan kepastian bahwa produk sesuai dengan ketentuan syariah, yang merupakan aspek fundamental dari kepercayaan mereka. Standar kehalalan seringkali melibatkan aspek kebersihan dan kualitas bahan baku serta proses produksi. Hal ini dapat meningkatkan persepsi kualitas dan keamanan produk di mata semua konsumen, termasuk non-Muslim, sehingga memperkuat kepercayaan.

Pengelolaan keuangan serta pengembangan usaha memegang peranan penting bagi para pelaku UMKM dalam menjamin kelangsungan dan

pertumbuhan bisnisnya. Jika setiap pelaku usaha mampu melaksanakan hal tersebut, maka peluang untuk mengembangkan usaha dari skala kecil menjadi menengah bahkan besar akan semakin terbuka lebar (Falih et al., 2019).

Peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat signifikan dan sejalan dengan peningkatan jumlahnya dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat mulai 55,21 juta unit pada tahun 2012 hingga 64,19 juta unit pada tahun 2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan jumlah UMKM sebesar 116% selama periode 2012 hingga 2018, yang mencerminkan perkembangan positif sektor ini dalam mendukung perekonomian nasional (Volume et al., 2023).

Secara umum, setiap perusahaan mempunyai tujuan atau target tertentu yang ingin dicapai, salah satunya yaitu memperoleh omset penjualan yang tinggi dengan menekan pengeluaran biaya produksi seminimal mungkin. Omset penjualan sering dijadikan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil mencapai efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Indah, 2022).

Keberadaan usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mempunyai peran yang sangat vital dalam memperkuat perekonomian nasional. Dalam kondisi saat ini, ketika banyak perusahaan besar mengalami pailit dan terjadi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK), pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan UMKM melalui berbagai program penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan karena UMKM mampu menjadi penguat perekonomian nasional, di mana semakin banyak UMKM yang berkembang maka lapangan pekerjaan akan semakin terbuka

dan mampu menyerap tenaga kerja di sekitar lingkungan usaha. Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, yang akhirnya mampu mendorong perkembangan ekonomi secara berkelanjutan (Hibatun Wafiroh1, Ika Nur Lailatul2, 2023).

Pada dasarnya, masyarakat cenderung berhati-hati dalam memilih produk maupun jasa yang akan dikonsumsi atau digunakan. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat kini dituntut untuk lebih cermat dan selektif, khususnya dalam memastikan bahwa produk dan jasa yang dipilih memiliki label *halāl*. Hal ini menjadi penting karena label *halāl* tidak hanya mencerminkan aspek keagamaan, tetapi juga menjamin kualitas, keamanan, dan kejelasan asal-usul produk yang dikonsumsi (Sri Wahyuni et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengelolaan keuangan antara lain dilakukan oleh Sifana Rezki Aamalia, yang dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap omzet UMKM di Palangka Raya, dengan nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment sebesar 0,592 (Amalia, 2021). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Enamawati Hulu membuktikan bahwa pelaku UMKM perlu mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan yang optimal dalam menjalankan usahanya. Tata kelola keuangan yang baik tidak hanya berpengaruh terhadap kelangsungan usaha, tetapi juga dapat menjadi kebiasaan dan perilaku positif dalam aktivitas bisnis sehari-hari (Hulu, 2024). Adapun kebaruan yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu terdapat dalam variabel dimana penelitian ini memilih dua variabel independen yaitu pengelolaan keuangan dan kehalalan yang mana penelitian sebelumnya hanya memilih pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, penulis berminat untuk mengangkat penelitian berjudul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Kehalalan terhadap Omzet UMKM.

2. LANDASAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Keuangan adalah ilmu yang mempelajari pengelolaan uang serta semua aktivitas yang memengaruhi individu maupun organisasi dalam mengatur aliran dana. Ilmu ini mencakup mekanisme, institusi, pasar, dan alat yang berperan dalam perpindahan uang antara individu, perusahaan, dan pemerintah. Sementara itu, pengelolaan keuangan merupakan serangkaian aktivitas sejalan dengan perolehan dana, pendanaan, dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi keuangan yang sehat serta mendukung keberlangsungan usaha secara menyeluruh.

Keuangan adalah disiplin ilmu yang fokus pada pengaturan uang dan segala aktivitas yang memengaruhi individu maupun organisasi dalam mengelola arus dana. Bidang ini melibatkan sejumlah proses, institusi, pasar, serta instrumen yang mengatur perpindahan dana antara berbagai pihak. Di sisi lain, pengelolaan keuangan merupakan rangkaian tindakan yang berkaitan dengan perolehan, pengalokasian, serta pengelolaan dana secara efisien dan efektif, dengan tujuan menjaga kesehatan keuangan dan memastikan kelangsungan usaha secara menyeluruh melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol aktivitas finansial (Mutiarawan, 2022).

Proses Pengelolaan Keuangan

Kuswandi menyatakan bahwa pengelolaan keuangan ialah fondasi utama yang mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan, baik sekarang maupun sebelumnya, dan informasi ini digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Secara umum,

ada empat kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan

Perencanaan adalah kegiatan menentukan arah organisasi dan menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Dalam konteks keuangan, perencanaan mencakup penetapan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta penyusunan anggaran yang menjadi pedoman dalam pengelolaan dana perusahaan. Penyusunan anggaran berfungsi mendukung pelaksanaan perencanaan dan pengendalian secara efektif, sekaligus menjadi alat untuk mencapai visi utama perusahaan, yaitu memperoleh laba dan menjaga stabilitas keuangan.

Adapun jenis-jenis anggaran dalam penganggaran menyeluruh antara lain; Anggaran produksi, Anggaran penjualan, Anggaran modal, Anggaran laba.

- a. Pencatatan adalah proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang terjadi secara kronologis dan teratur. Kegiatan ini berfungsi sebagai bukti bahwa transaksi benar-benar dilakukan pada periode tertentu dalam suatu organisasi atau perusahaan. Tahapan pencatatan dilakukan dengan pengumpulan dokumen pendukung transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur, serta dokumen lain yang menjadi dasar dalam penyusunan catatan keuangan.
- b. Pelaporan merupakan tahap lanjutan setelah proses pemindahan atau posting transaksi ke dalam buku besar dan buku besar pembantu. Pada akhir periode akuntansi (biasanya setiap bulan atau tahun), saldo dari buku besar pembantu akan ditutup dan kemudian dipindahkan ke rangkuman laporan keuangan. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Pelaporan keuangan memiliki tujuan sebagai sumber informasi yang

relevan dan akurat kepada pihak manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

- c. Pengendalian adalah tahap krusial dalam manajemen keuangan yang bertugas mengukur dan menilai kinerja aktual dari tiap unit dalam organisasi. Apabila ditemukan perbedaan antara rencana dan realisasi, maka tindakan perbaikan akan diambil untuk memastikan pencapaian tujuan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan berjalan efektif, efisien, serta selaras dengan kebijakan dan rencana yang telah disusun sebelumnya. Empat kerangka dasar pengelolaan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Kuswandi (2005) yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian menjadi acuan utama dalam penelitian pengelolaan keuangan pada penelitian ini (Gifria Ningsih, Eni Indriani, 2023).

Kehalalan

Industri halal merupakan serangkaian kegiatan ekonomi yang mencakup seluruh proses mulai dari pengadaan bahan baku, pengolahan, hingga menghasilkan produk akhir yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya serta metode yang sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariat Islam. Selama ini, industri halal sering dikaitkan hanya dengan produk makanan dan minuman, namun dalam perkembangannya, cakupan industri halal kini semakin luas. Konsep *halāl* telah merambah ke berbagai sektor gaya hidup modern, seperti fashion, kosmetik, seni dan budaya, pariwisata, pendidikan, keuangan syariah, hingga media dan hiburan.

Dengan demikian, industri *halāl* tidak hanya berfokus pada pemenuhan aspek keagamaan semata, tetapi juga menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi global, karena

mampu menciptakan ekosistem usaha yang etis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Menurut Sukoso, istilah industri *halāl* sering kali dikaitkan dengan ekonomi *halāl*, karena konsep ekonomi *halāl* telah dikenal lebih dahulu sebelum munculnya istilah industri *halāl* itu sendiri. Dalam perkembangannya, industri *halāl* kemudian memperoleh landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk *Halāl* (JPH), yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kehalalan setiap produk yang menyebar di masyarakat.

Melalui undang-undang tersebut, ditegaskan bahwa ruang lingkup industri *halāl* tidak terbatas pada produk makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup berbagai sektor lainnya seperti kosmetika, obat-obatan, fashion, pariwisata, keuangan, hingga jasa dan barang konsumsi lainnya yang bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan industri *halāl* memiliki cakupan yang luas dan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah (Azizah et al., 2022).

Sertifikasi Halal

Umkm dapat memperluas jangkauannya di pasar domestik dan internasional melalui sertifikasi halal. Dengan populasi muslim yang besar di Indonesia, produk bersertifikat halal memiliki pasar yang bagus. Selain itu, perusahaan kecil dan menengah (Umkm) dapat mengekspor barang mereka ke negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim, seperti Afrika Utara dan Timur Tengah. Umkm dapat menjangkau pasar domestik dan internasional lebih luas dengan sertifikasi halal. Di Indonesia, produk bersertifikat halal memiliki pasar yang bagus. Selain itu, Umkm yang memiliki sertifikasi halal dapat mengekspor barang mereka ke negara-negara dengan mayoritas

penduduk Muslim, seperti Afrika Utara dan Timur Tengah.

Proses sertifikasi halal mendorong Umkm untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan kehalalan produk yang lebih baik. Ini mendorong Umkm untuk meningkatkan kualitas bahan baku, proses produksi, dan kontrol kualitas produk, yang meningkatkan nilai produk Umkm bagi konsumen. Meningkatkan peluang pembiayaan Umkm dengan sertifikat halal dianggap sebagai indikator kredibilitas dan komitmen mereka untuk menjalankan usahanya dengan baik. Akibatnya, lembaga keuangan sering memberikan insentif dan kemudahan akses pembiayaan kepada mereka. Ketika Umkm memiliki akses ke pembiayaan yang mudah, mereka dapat berinvestasi, mengembangkan bisnis, dan meningkatkan kelasnya.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

Usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh perorangan atau pihak swasta, bersifat mandiri dan kreatif, serta memenuhi kriteria usaha mikro sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku.

Usaha kecil adalah kegiatan yang bersifat inovatif dan mandiri, dijalankan secara individu atau badan usaha yang tidak berstatus sebagai anak perusahaan maupun terafiliasi dengan perusahaan menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung dan memenuhi syarat-syarat usaha kecil sesuai aturan hukum yang berlaku.

Usaha menengah adalah kegiatan di sektor manufaktur yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak menjadi anak perusahaan atau terafiliasi dengan perusahaan lain, baik langsung maupun tidak langsung, serta tidak terlibat dalam

usaha kecil maupun besar. Klasifikasi ini merujuk pada batasan aset bersih atau omzet tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun barometer UMKM menurut Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai kriteria UMKM ditinjau dari aspek permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Barometer untuk usaha mikro ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut: memiliki aset bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil laba tahunan yang tidak melebihi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Barometer untuk usaha kecil adalah: kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial; atau omzet tahunan yang melebihi Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- 3) Barometer untuk usaha menengah adalah sebagai berikut: aset bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial; atau omzet tahunan yang melebihi Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) (hidayat fahrul, 2023).

3. METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif, yang menitikberatkan pada pengumpulan data berupa angka untuk menganalisis hubungan antar variabel secara objektif. Populasi penelitian

mencakup seluruh pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dan dihitung dengan rumus Lemeshow, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner online kepada responden, serta data sekunder dari literatur dan dokumen pendukung terkait topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala Likert yang berisi pernyataan terkait variabel pengelolaan keuangan, kehalalan produk, dan omzet UMKM.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 dengan tahapan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian kemudian diperkuat dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) guna memperoleh kesimpulan yang valid, reliabel, dan dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan profil para pelaku UMKM di Kecamatan Awangpone yang menjadi subjek penelitian, yaitu pemilik usaha di bidang makanan dan minuman dengan rentang usia antara 18 hingga 45 tahun. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui software SPSS, melibatkan sebanyak 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September 2025 melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang

dibagikan lewat WhatsApp. Berdasarkan hasil identifikasi, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 80%, sedangkan laki-laki sebanyak 20%. Ditinjau dari usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia produktif 20–45 tahun sebesar 96%, sementara usia di bawah 20 tahun hanya 4% dan tidak terdapat responden berusia di atas 45 tahun. Berdasarkan jenis usaha, sebanyak 34% responden menjalankan usaha rumah makan atau warung makan, sedangkan 66% mengelola kedai makanan dan minuman atau coffee shop. Adapun sebaran lokasi menunjukkan bahwa 48% responden berasal dari Desa Lappo Ase dan 52% dari Desa Pacing di Kecamatan Awangpone.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,280
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	0,280

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menggunakan *Monte Carlo* menunjukkan nilai 0,280 lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengelolaan Keuangan	0,578	1,731
Kehalalan	0,578	1,731

Nilai tolerance untuk variabel independen Pengelolaan Keuangan dan Kehalalan sebesar 0,578, yang lebih tinggi dari batas minimal 0,10, seperti terlihat pada Tabel 2. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,731, yang juga berada di bawah nilai batas 10. Dengan terpenuhinya kriteria tolerance > 0,10 dan VIF < 10, dapat dinilai bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,000
Pengelolaan Keuangan	0,945
Kehalalan	0,092

Pada tabel 3 diketahui nilai signifikansi Pengelolaan Keuangan (0,945), dan Kehalalan (0,092), > 0,005 artinya dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Sig.
(Constant)	21,616	0,000
Pengelolaan Keuangan	0,140	0,030
Kehalalan	0,759	0,001

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa konstanta atau omzet UMKM adalah 21,616, dengan koefisien variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,140 dan variabel kehalalan sebesar 0,759. Koefisien regresi pengelolaan keuangan yang bernilai 0,140 dan signifikansi 0,030 (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap omzet UMKM. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan omzet UMKM.

Variabel kehalalan memiliki nilai koefisien 0,759 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 (> 0,005), yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap omzet umkm. Hal ini mengindikasikan bahwa kehalalan juga termasuk faktor dalam meningkatkan omzet umkm. Berdasarkan hasil uji regresi, maka model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 21,616 + 0,140 X_1 + 0,759 X_2$$

Keterangan:

Y = Omzet Umkm

X1 = Pengelolaan Keuangan

X2 = Kehalalan

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

ANOVA*		
Model	F	Sig.
Regresi	22,029	0,000

F = 22,029 dengan Sig. = 0,000
 Karena Sig. < 0,05, maka model regresi signifikan secara statistik. Artinya Gabungan variabel pengelolaan keuangan dan kehalalan secara serentak berpengaruh signifikan terhadap omzet umkm. Berdasar pada hasil uji ANOVA, diketahui bahwa model regresi yang terdiri dari variabel Pengelolaan Keuangan dan Kehealaln secara simultan berdampak signifikan terhadap Omzet Umkm ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 22,029 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	T	Sig.
(Constant)	6,384	0,000
Pengelolaan Keuangan	2,205	0,030
Kehalalan	3,326	0,001

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel pengelolaan keuangan adalah 2,205 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi 0,030 yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, sehingga variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap omzet UMKM. Sedangkan untuk variabel kehalalan, nilai t hitung sebesar 3,326 juga lebih besar dari t tabel 1,985, dengan signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel kehalalan juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap omzet UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.312	1.827

Berdasarkan Tabel 7 Model Summary, diperoleh nilai R = 0,559, yang merupakan koefisien korelasi dengan variabel independen (Pengelolaan Keuangan dan Kehalalan) dengan variabel dependen (Omzet UMKM). Nilai R = 55,9% menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara variabel-variabel tersebut.

Nilai R Square = 0,312 (koefisien determinasi) menunjukkan bahwa 31,2% variasi dalam Omzet UMKM dapat dijelaskan secara bersama oleh pengelolaan keuangan dan kehalalan. Sisanya, 68,8%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square = 0,298 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel independen secara simultan terhadap Omzet UMKM adalah sebesar 29,8%, sementara 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Std. Error of the Estimate = 1,827 menunjukkan rata-rata deviasi hasil prediksi model terhadap nilai sebenarnya dari variabel dependen, yaitu sebesar 1,827.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cukup baik, karena:

- Terdapat korelasi yang cukup kuat (R = 55,9%).
- Kemampuan prediktif model cukup tinggi (R² = 31,2%).

Error model masih berada dalam batas wajar (Std. Error = 1,827)

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X1) Terhadap Omzet Umkm Kec. Awangpone (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM. Apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat menurunkan kinerja usaha serta menyulitkan akses terhadap

pembiayaan. Sebaliknya, UMKM yang mampu mengelola dan menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan akurat akan memperoleh dampak positif terhadap keberlangsungan dan perkembangan usahanya (Cholisah Nur Intan, 2022).

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap omzet UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik, benar, dan transparan memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha tersebut. Uji statistik parsial menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dibandingkan ttabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, pengelolaan keuangan adalah salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan omzet UMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini searah dengan temuan Sifana Rezki Aamalia dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap omzet UMKM di Palangka Raya, berdasar pada hasil koefisien korelasi Pearson Product Moment. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan omzet usaha mikro, kecil, dan menengah di Palangka Raya (Amalia, 2021).

Penelitian ini juga diperkuat oleh teori Behavioral Finance, yang menekankan bahwa kemampuan individu dalam mengelola keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pengawasan, pengelolaan, pengendalian, pengumpulan, dan penyimpanan dana dalam kegiatan keuangan sehari-hari. Motivasi untuk mencapai kebutuhan hidup sesuai tingkat pendapatan per kapita menjadi faktor

utama terbentuknya perilaku manajemen keuangan.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik termasuk perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan berperan dalam membantu perusahaan maupun UMKM mencapai kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Menurut Andreas, aspek pengelolaan keuangan UMKM meliputi sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan, dan penganggaran, yang kesemuanya penting untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja usaha.

Selain itu, perencanaan keuangan berfungsi sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mengatur keuangannya saat ini maupun di masa mendatang. Penganggaran harus dirancang sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan agar pengelolaan keuangan berjalan efektif (Cholisah Nur Intan, 2022).

Selain itu, perencanaan keuangan berfungsi sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mengatur keuangannya saat ini maupun di masa mendatang. Penganggaran harus dirancang sesuai dengan rencana keuangan yang telah ditetapkan agar pengelolaan keuangan berjalan efektif (Artha & Wibowo, 2023).

2. Pengaruh Kehalalan (X2) Terhadap Omzet Umkm Kec. Awangpone (Y)

Sertifikasi halal memberikan berbagai manfaat penting bagi Umkm, memungkinkan mereka untuk berkembang pesat dan mencapai potensi penuh mereka di pasar bisnis yang dinamis ini. Meningkatkan kepercayaan pembeli, khususnya muslim, semakin sadar dan lebih memprioritaskan membeli barang *halal* saat berbelanja. Kepercayaan ini mendorong konsumen untuk membeli produk Umkm bersertifikat halal, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan kelas Umkm.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kehalalan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap omzet umkm Kec. Awangpone. Hal ini menunjukkan bahwa kehalalan produk juga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan omzet umkm bukan hanya dalam kuliner (makanan dan minuman) tetapi juga meliputi berbagai bidang contohnya bidang fashion, kerajinan tangan, jasa, agribisnis, perdagangan dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, penelitian ini juga didukung oleh Sri Wahyuni, Dharmi Astuti, dan Boy Syamsul Bahri yang meneliti tentang pengaruh label *halāl* terhadap peningkatan omzet penjualan makanan ringan pada UMKM Kota Dumai. Berdasar pada hasil uji parsial, diperoleh bahwa ditemukan pengaruh signifikan antara variabel bebas (label *halāl*) terhadap variabel terikat (peningkatan omzet penjualan) pada produk makanan ringan UMKM di Kota Dumai. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel, yang berarti bahwa keberadaan label *halāl* mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan berdampak positif terhadap peningkatan omzet penjualan UMKM (Sri Wahyuni et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan konsep *halāl*an *thayyib*an dalam perspektif Islam yang dikemukakan oleh As'ad Umar. Dalam penelitiannya, As'ad Umar membahas mengenai kriteria dan prinsip dasar dari makanan yang *halāl* dan *thayyib*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dijelaskan bahwa makanan yang *halāl* dan *thayyib* adalah segala jenis makanan yang baik serta diperbolehkan untuk dikonsumsi, tidak berbahaya bagi jiwa maupun raga manusia, mengandung zat yang bermanfaat bagi tubuh, serta dikonsumsi dalam kadar yang seimbang dan tidak berlebihan. Suatu makanan dapat dikatakan *halāl* apabila memenuhi tiga unsur utama, yaitu *halāl* dari segi zatnya, *halāl* dalam cara memperolehnya, dan *halāl* dalam proses pengolahannya (ILHAMI, 2022).

3. Pengaruh Pengelolaan Keuangan (X1) dan Kehalalan (X2) Secara Simultan Terhadap Omzet Umkm Kec. Awangpone (Y)

Secara simultan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengelolaan keuangan dan kehalalan terhadap omzet UMKM. Hasil uji statistik memperlihatkan arah pengaruh yang positif dan signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dan berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan omzet UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone.

Pengelolaan keuangan yang baik, transparan, dan terstruktur mampu memperkuat stabilitas usaha, sementara aspek kehalalan produk meningkatkan kepercayaan serta loyalitas konsumen. Sinergi antara manajemen keuangan yang efektif dan penerapan prinsip kehalalan ini menciptakan kombinasi strategis yang optimal untuk mendorong pertumbuhan omzet UMKM secara berkelanjutan.

Resource Based View Theory (RBV) atau teori berbasis sumber daya merupakan teori pendukung dalam penelitian ini yang pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt (1984). Menurut Alvarez dan Busenitz, teori ini menjelaskan bahwa kinerja usaha, termasuk UMKM, dapat mencapai keunggulan bersaing apabila didukung oleh sumber daya (*resources*) yang dimiliki dan dikelola secara efektif, mencakup aset (baik yang berwujud maupun tidak berwujud), kemampuan (keahlian dan orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh karyawan), serta pengetahuan (termasuk literasi digital dan pemanfaatan teknologi). Ketiga elemen tersebut diyakini menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Dengan demikian, teori RBV menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya internal secara optimal dapat

meningkatkan kinerja dan daya saing usaha secara berkelanjutan (Farhan et al., 2022).

Penelitian ini mendukung temuan Tri Lestari, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, digital marketing, dan sertifikasi halal secara bersamaan berdampak positif dan signifikan pada kinerja UMKM Mitra Mandiri di Kabupaten Brebes. Hal ini menegaskan bahwa integrasi ketiga faktor menciptakan sinergi yang lebih kuat dibanding penerapan terpisah. Oleh karena itu, UMKM disarankan untuk mengombinasikan ketiga strategi tersebut dalam kegiatan operasional dan pengembangan usaha guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan (Lestari et al., 2024).

Ukm memiliki posisi yang sangat berarti dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mereka sering disebut sebagai tulang punggung ekonomi karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam skala besar, khususnya di sektor informal. Oleh karena itu, Ukm memberikan kontribusi besar dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan (Wita Setiawati et al., 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Kehalalan terhadap omzet Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di bidang makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone, dapat dirangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap omzet UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone. Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara baik, benar, dan transparan mampu memberikan dampak positif terhadap

perkembangan usaha. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur, mencatat, dan mengendalikan keuangan ialah salah satu faktor penting dalam mendorong omzet dan menjaga keberlanjutan usaha.

2. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kehalalan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap omzet UMKM di Kecamatan Awangpone. Hal ini menandakan bahwa aspek kehalalan produk tidak hanya penting dalam sektor kuliner seperti makanan dan minuman, tetapi juga berperan dalam berbagai bidang lain seperti fashion, kerajinan tangan, jasa, agribisnis, perdagangan, dan bidang-bidang lainnya. Kehalalan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah secara menyeluruh.
3. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan kehalalan berpengaruh signifikan terhadap omzet UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling melengkapi dan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan omzet UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Awangpone. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan mampu memperkuat fondasi usaha dari sisi internal, sedangkan penerapan prinsip kehalalan meningkatkan kepercayaan serta loyalitas konsumen. Sinergi antara kedua aspek ini menciptakan kombinasi strategis yang optimal dalam mendorong pertumbuhan dan peningkatan omzet UMKM secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. R. (2021). *Pengaruh*

- Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya.* Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Artha, Febri Aulia, & Wibowo, Kartika Adi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Value Added : Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Azizah, N., Rizkinnikmatussolihah, M., & Santoso, M. A. (2022). Perkembangan Industri Halal Di Indonesia. *Journal Of Islamic Economics Studies And Practices*, 1(2), 201.
- Cholisah Nur Intan, S. W. (2022). *Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang*. 4(4), 14–28.
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.(1), 2.
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Peran Literasi Digital, Literasi Keuangan, Serta Keterampilan Wirausaha Pada Umkm. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48.
- Gifria Ningsih, Eni Indriani, A. B. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. *Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm)*, 3(2019), 70–85.
- Hibatin Wafiroh1 , Ika Nur Lailatul2, A. E. (2023). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi. *Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial(Embiss)*, 3(2), 194–201.
- Hidayat Fahrul, D. (2023). *Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Daya Saing Usaha*. Universitas Islam Negeri Matarm.
- Hulu, E. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan*. Universitas Nias.
- Ilhami, M. (2022). Landasan Teori Dan Kerangka Teoori. *Ekonomi Syariah*, 1–23.
- Indah, D. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Omzet Penjualan. *Edunomika*, 06(02), 1–6.
- Lestari, T., Yulianto, A., Ikhwan, S., Manajemen, S., & Setiabudi, U. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Digital Marketing , Dan Sertifikasi Halal Terhadap Peningkatan Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Mitra Mandiri Brebes). *Journal Of Economic, Management And Entrepreneurship Research*, 2(3), 56–74.
- Mutiawan. (2022). Konsep Pengelolaan Keuangan Bisnis. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 109–120.
- Sri Wahyuni, Astuti, D., & Bakhri, B. S. (2021). Pengaruh Label Halal Terhadap Peningkatan Omset Penjualan Produk Makanan Ringan Umkm Di Kota Dumai. *Jurnal Bilal: Bisnis Ekonomi Halal*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.51510/Bilal>.

Vi2.205

Volume, J., Safitri, E., Sriyunianti, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 118–128.

Wita Setiawati, Sofi Mutiara Insani, & Syarifah Setiana Ardiati. (2024). Peran Marketing Terhadap Omset Penjualan Umkm. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(5), 52–61.
<https://doi.org/10.61132/Menawan.V2i5.782>

